

Studi Komparasi Capaian Pembelajaran Metode Amtsilati Berdasarkan Pada Teori Behavioristik

Amanah Qodariyati,

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: amanahqodariyati@gmail.com

Keywords

Studi Komparatif, Metode Amtsilati, Teori Behavioristik.

Abstract

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membina, membentuk, dan mencetak generasi bangsa yang mampu bersaing di era modern seperti saat ini. Dalam dunia pesantren, kedudukan kitab kuning sangatlah strategis karena kitab kuning dijadikan sebagai buku pelajaran, rujukan, dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren. Keberadaan kitab kuning juga memerlukan pengetahuan tentang sarana untuk mempelajarinya. Salah satunya adalah metode amtsilati yang digagas oleh KH Taufiqul Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara. Penelitian ini menjawab fokus penelitian tentang bagaimana implementasi dan capaian pembelajaran metode Amthilaty berdasarkan teori behavioristik di Pondok Pesantren Amtsilati Hidayatul Mubtadiin Kediri dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran amtsilati di Pondok Pesantren Amtsilati Hidayatul Mubtadiin Kediri lebih cepat dibandingkan pembelajaran amtsilati di Pondok Pesantren Al Irsyad. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan sistem pendidikan dimana pada PPHM Amtsilati ditempuh selama satu tahun ajaran sedangkan pada PP Al Irsyad ditempuh selama empat tahun

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membina, membentuk, dan mencetak generasi bangsa yang mampu bersaing di era modern seperti sekarang ini. Pada dunia pesantren, posisi kitab kuning sangat strategis karena kitab kuning dijadikan sebagai *text book*, *references*, dan kurikulum dalam sistem pendidikan

pesantren.¹ Adanya kitab kuning juga membutuhkan ilmu alat untuk mempelajarinya. Ilmu alat tersebut kerap disebut dengan ilmu nahwu dan sorof.² Pada jurnal pemikiran alternatif kependidikan yang berjudul “Taufiqul Hakim Amtsilati dan Pengajaran Nahwu sorof” oleh M Misbah dijelaskan bahwa apabila seseorang ingin membaca kitab kuning, maka minimal harus hafal seribu bait naṣam alfiyah yang minimal ditempuh selama satu hingga dua tahun. Setelah hafal pun, seseorang tidak serta-merta dapat membaca kitab kuning karena yang dihafalkan barulah rumus-rumus sehingga masih perlu adanya pengaplikasian rumus tersebut.³ Seiring dengan perkembangan zaman, dicetuskanlah metode-metode praktis dan cepat untuk membaca kitab kuning diantaranya adalah metode Amthilaty. Metode Amthilaty merupakan metode praktis mendalami al-quran dan membaca kitab kuning yang bisa dipelajari dalam kurun waktu singkat. Adapun metode ini dicetuskan oleh KH Taufiqul Hakim Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara.⁴

Adapun Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kediri Jawa Timur merupakan pondok pesantren yang berbasis salaf dan dikenal sebagai pencetak generasi mahir membaca kitab kuning dalam waktu singkat.⁵ Sedangkan Pondok Pesantren Al-Irsyad Rembang Jawa Tengah merupakan pondok pesantren yang berbasis modern dimana santri yang belajar disana juga menempuh pendidikan formal baik jenjang menengah pertama ataupun ke atas. Kurikulum yang digunakan di pondok pesantren ini sama seperti pada pondok pesantren lainnya dan metode amthilaty juga termasuk ke dalam kurikulum tersebut.⁶ Kedua pondok pesantren tersebut memiliki persamaan dan perbedaan cukup signifikan. Oleh karena itu, peneliti akan menggali lebih dalam lagi mengenai pencapaian pembelajaran metode amthilaty berdasarkan pada teori

¹ Nurul Hanani, “Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning,” *Realita*, 2017. h. 6

² Moch Mudhollafi, *Muyassaroh Jilid Dasar* (Surabaya: Alharomain, 2012). h. 3

³ M. Misbah, “Taufiqul Hakim ‘Amtsilati’ Dan Pengajaran Nahwu-Sharaf,” *Insania*, 3 (2006). h. 7

⁴ Imron Fauzi, “Pembelajaran Amtsilati Sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Sekolah,” *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2022). h. 121

⁵ Fathul Munawaroh, Ketua Pondok Putri Hidayatul Mubtadiin Amtsilati, Kediri, 25 Desember 2020.

⁶ Basith, Pengajar Amtsilati Pondok Pesantren Al-Irsyad, Rembang, 30 Maret 2024.

behavioristik di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kediri dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Rembang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁷ Penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber dan jenis data diantaranya dari pengasuh, pengajar, pengurus, dan peserta didik. Kemudian data tertulis yang bersumber dari buku-buku, arsip, dan dokumentasi Pondok Pesantren.⁸

Adapun pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Peneliti melakukan observasi di kedua Pondok Pesantren yakni Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kediri dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Rembang. Setelah memperoleh data, peneliti melakukan analisis data yang mencakup tiga langkah diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Metode Amthilaty Berdasarkan Teori Behavioristik

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹⁰ Adapun

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). h. 4

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 145

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h. 219-222

¹⁰ Ida Rahmawati, "Implementasi Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember," *Al Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7 (2022). h. 154

implementasi pembelajaran metode *amthilaty* berdasarkan pada teori behavioristik terdiri dari empat tahapan diantaranya Jadwal penguatan (*schedule of reinforcement*), pembentukan (*shaping*), modifikasi tingkah laku (*behaviors modification*), dan Generalisasi dan diskriminasi (*generalization discrimination*).¹¹

Pertama, jadwal pengutan (*schedule of reinforcement*). Konsep penguatan yang diterapkan pada pengkondisian operan menempati kedudukan krusial (kunci). BF.Skinner menjelaskan bahwa pembelajaran terdiri dari tiga unsur yaitu: stimulus, penguatan (*reinforcement*) dan respon.¹² Pada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kediri dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Rembang terdapat tiga tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Prinsip jadwal penguatan teori behavioristik ini terjadi pada kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti, guru memberikan penguatan secara berulang-ulang supaya respon yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti halnya materi metode amthilaty bab 1 jilid 1 yaitu tentang jer majrur.¹³ Guru membaca “منْ tanpa harokat dibaca منْ menjadi منْ” lalu diikuti oleh peserta didik. Kemudian contoh bacaan yang terdiri dari huruf jer yaitu “منَ الْجَنَّةِ وَ النَّاسِ”， setelah membacakan contoh tersebut guru memberikan penguatan berupa cara membacanya dengan dua bentuk yaitu dibaca apa adanya sesuai harakat dan dibaca secara tajwid waqaf atau berhenti.

Kedua, Pembentukan (*shaping*). Pembentukan merupakan suatu proses diubahnya tingkah laku secara perlahan-lahan yang merujuk pada respon yang diinginkan. Prosedur pembentukan tingkah laku diawali dari pemberian penguatan pada respons yang diperlihatkan. Adanya *shaping* diharapkan

¹¹ Abidin, Mustika, “Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak),” *An Nisa’1* (2022). h. 3

¹² Kiki Melita Andriani, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020,” *Salihah* 5 (2022). h. 82

¹³ Taufiqul Hakim, *Amtsilati: Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Jilid 1* (Jepara: Al-Falah, 2003). h. 1

perilaku dapat dibentuk secara baik dan utuh bila dikerjakan secara perlahan.¹⁴ Pada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kediri dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Rembang, prinsip pembentukan ini terjadi ketika praktik yaitu peserta didik mampu menerapkan materi metode amthilaty dalam kitab kuning. Praktik ini dilaksanakan ketika peserta didik lulus belajar metode amthilaty. Adapun kegiatan yang sesuai dengan tahapan pembentukan ini yaitu kegiatan sorogan. Sorogan merupakan pembelajaran tatap muka antara guru dan peserta didik, dimana peserta didik menyodorkan kitab kepada guru kemudian guru menyimak bacaannya. Pada Pondok Pesantren Amtsilati yang digunakan sorogan adalah kitab *Fathul Qorib* sedangkan pada Pondok Pesantren Al Irsyad yang digunakan adalah kitab *Nashoihul Ibad*. Melalui kegiatan sorogan, peserta didik akan terlatih untuk cepat bisa membaca kitab kuning.¹⁵

Ketiga, Modifikasi tingkah laku (*behaviors modification*). Strategi yang dilakukan untuk merubah tingkah laku yang bermasalah. Dalam modifikasi tingkah laku cara yang digunakan oleh Skinner adalah dengan merubah dan membentuk tingkah laku yang dikendaki. Selanjutnya menyudahi perilaku peserta didik yang tidak dikehendaki.¹⁶ Pada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kediri dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Rembang, prinsip modifikasi tingkah laku ini dibantu dengan kegiatan pendukung pembelajaran metode amthilaty. Adapun kegiatan pendukung yang dilaksanakan di kedua Pondok Pesantren diantaranya bandongan, lalaran, takroran, murojaah, dan musyawarah. *Pertama*, bandongan yaitu seorang guru menjelaskan isi kitab sementara peserta didik memaknai kitab kuning. *Kedua*, lalaran yang terdiri dari seratus delapan puluh empat bait. *Ketiga*, takroran yang mana peserta didik

¹⁴ Kiki Melita Andriani, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020." h. 82

¹⁵ Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren," *Jurnal Qathruna* 3 (2016). h. 145

¹⁶ Kiki Melita Andriani, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020." h. 82

dibentuk kelompok kemudian guru memimpin untuk memerinci kata perkata baik dalam segi nahwu maupun shorof. *Keempat*, murajaah merupakan kegiatan mengingat ulang pembelajaran yang telah disampaikan. *Kelima*, Musyawarah merupakan kegiatan membahas persoalan yang membutuhkan jawaban sebagai jalan keluar dan dipimpin oleh Rois.¹⁷

Keempat, Generalisasi dan diskriminasi (*generalization discrimination*). Generalisasi merupakan proses dimana perilaku yang sudah dipelajari dalam satu situasi diterapkan ke situasi yang mirip atau baru. Sedangkan diskriminasi merupakan kemampuan untuk membedakan antara situasi yang berbeda dan menyesuaikan perilaku sesuai dengan perbedaan-perbedaan itu. Kedua hal tersebut merupakan tendensi supaya terulang atau semakin luas tingkah laku yang dikuatkan dengan suatu situasi stimulus yang berbeda.¹⁸ Pada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kediri dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Rembang, prinsip generalisasi dan diskriminasi ini terjadi ketika dilaksanakan evaluasi. Adapun evaluasi yang dilaksanakan di kedua pondok pesantren tersebut berupa tes lisan dan tes tulis. Sebelum melaksanakan tes tulis, peserta didik harus melakukan tes lisan terlebih dahulu. Melalui tes tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi dan respon peserta didik.

Capaian Pembelajaran Metode Amthilaty Berdasarkan Teori Behavioristik

Pencapaian pembelajaran metode amthilaty di kedua Pondok Pesantren ini dapat dilihat dari empat hal diantaranya target pembelajaran, pengajar, bahan ajar, dan kegiatan pendukung. Pertama, pembelajaran metode amthilaty di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kediri selesai selama satu

¹⁷ Ibnu Ubaidillah and Ali Rifan, “Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah,” *Jurnal Piwulang* 2 (2019). h. 42

¹⁸ Kiki Melita Andriani, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020.” h. 82

tahun pembelajaran atau kelas satu madrasah diniyah. Selama satu tahun tersebut mencakup materi dan praktik. Santri yang sudah selesai materi amthilaty langsung praktik membaca kitab kuning dengan menggunakan kitab fathul qorib.¹⁹ Sedangkan pada pondok pesantren Al Irsyad Rembang selesai selama tiga tahun yakni kelas dasar, kelas satu, dan kelas dua untuk materi. Kemudian untuk praktik diterapkan saat kelas tiga dengan menggunakan kitab irsyadul ibad.²⁰

Kedua, pengajar metode amthilaty di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kediri adalah santri yang sudah dinyatakan lulus amthilaty dan *micro teaching*. Kesempatan tersebut diberikan kepada santri supaya materi yang didapatkan lebih menancap dan menambah kemampuan untuk menyampaikan kepada orang lain bukan untuk dirinya sendiri. Sistem pengajarannya terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil tidak terdiri dari satuan kelas. Hal tersebut dikarenakan pendaftaran peserta didik yang berbeda-beda.²¹ Sedangkan pada pondok pesantren Al Irsyad yang mengajar adalah dewan guru yang berkompeten dalam bidang metode amthilaty. Adapun yang mengajar metode amthilaty disana terdapat dua orang diantaranya bapak juwari dan bapak basith. Beliau merupakan pengajar yang sudah mendapat sertifikat mengajar metode amtsilati dan mengajar di berbagai tempat.²²

Ketiga, Bahan ajar yang digunakan di kedua pondok pesantren tersebut mengambil di pondok pusat yakni pondok pesantren Darul Falah Jepara yang mana terdiri dari amthilaty jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, qoidati, muhimmah, tatimmah, shorfiyyah, khulashoh, dan kamus attaufiq. Kreatifitas seorang guru dalam mengemas materi pembelajaran juga ditemukan di pondok pesantren Al-Irsyad yakni bapak Juwari. Beliau membuat buku saku kecil yang berisi poin-poin pokok materi amthilaty.²³ Keempat, Terdapat kegiatan

¹⁹ Najmi Laili, Pengajar Metode Amtsilati, Kediri, 25 Desember 2020.

²⁰ Juwari, Pengajar Amtsilati Kelas 2 Pondok Al Irsyad, Rembang, 5 April 2024.

²¹ Syarwani Sa'id, Pengasuh Pondok Pesantren Amtsilati Kediri, Kediri, 25 Desember 2025.

²² Basith, Pengajar Amtsilati Pondok Pesantren Al-Irsyad, Rembang, 30 Maret 2024.

²³ Juwari, Pengajar Amtsilati Kelas 2 Pondok Al Irsyad, Rembang, 5 April 2024.

pendukung yang diterapkan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati dalam pencapaian pembelajaran amthilaty supaya santri cepat bisa membaca kitab kuning diantaranya bandongan, lalaran, takroran, sorogan, murojaah, dan musyawarah.²⁴

Kesimpulan

Implementasi pembelajaran metode amthilaty berdasarkan pada teori behavioristik di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kediri dan Al Irsyad Rembang terdiri dari empat tahapan diantaranya jadwal penguatan, pembentukan, modifikasi tingkah laku, generalisasi dan diskriminasi. Pertama, jadwal penguatan terjadi pada kegiatan inti dan penutup. Disini guru memberikan penguatan secara berulang-ulang. Kedua, pembentukan terjadi ketika praktik membaca kitab kuning dengan bentuk kegiatan sorogan. Ketiga, modifikasi tingkah laku terjadi dengan adanya kegiatan pendukung pembelajaran metode amthilaty seperti bandongan, lalaran, takroran, murojaah, dan musyawarah. Keempat, generalisasi dan diskriminasi terjadi ketika dilaksanakan evaluasi yang mana guru dapat mengetahui respon peserta didik dari sebelum dan sesudah dilaksanakannya evaluasi.

Pencapaian pembelajaran metode amthilaty di kedua Pondok Pesantren ini dapat dilihat dari empat hal diantaranya target pembelajaran, pengajar, bahan ajar, dan kegiatan pendukung. Pertama, target pembelajaran ditentukan hingga satu tahun dan empat tahun ajaran. Kedua, pengajar diambil dari santri senior dan guru yang kompeten di bidangnya. Ketiga, bahan ajar sama-sama diambil dari Pondok Pusat hanya saja kreatifitas guru dalam mengemas bahan ajar. Keempat, kegiatan pendukung pembelajaran amtsilati terdiri dari enam kegiatan yaitu sorogan, bandongan, lalaran, takroran, murojaah, dan musyawarah. Selain itu dapat dilihat dari hasil tes pembelajaran metode amtsilati yang mana keduanya nilai berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan

²⁴ musleh, Nur Khafifah Kamiliya, and Moh Wardi, "Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep," *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 3 (2022). h. 37

Minimal). Adapun pasca amthilaty, peserta didik dituntut untuk dapat membaca kitab fathul qorib dan nashoihul ibad

Daftar Rujukan

- Abidin, Mustika. "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)." *An Nisa' 1* (2022).
- Ibnu Ubaidillah and Ali Rif'an., "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah." *Jurnal Piwulang 2* (2019).
- Ida Rahmawati. "Implementasi Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember," *Al Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 7* (2022).
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Imron Fauzi. "Pembelajaran Amtsilati Sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Sekolah." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam 3* (2022).
- Kiki Melita Andriani. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020." *Saliha 5* (2022).
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Misbah. "Taufiqul Hakim 'Amtsilati' Dan Pengajaran Nahwu-Sharaf." *Insania, 3* (2006).
- Moch Mudhollafi. *Muyassaroh Jilid Dasar*. Surabaya: Alharomain, 2012.
- musleh, Nur Khafifah Kamiliya, and Moh Wardi. "Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep." *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman 3* (2022).
- Nurul Hanani. "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning." *Realita, 2017*.
- Sugiati. "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren." *Jurnal Qathruna 3* (2016).

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Taufiqul Hakim. *Amtsilati: Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Jilid 1*. Jepara: Al-Falah, 2003.